



FAKTOR-FAKTOR PENENTU ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KABUPATEN KUDUS

Fergie Astinila , Prabowo Yudo Jayanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

*Ownership Structural,
Corporate Governance,
Environmental Performance,
Individual Characteristic,
Environmental Disclosure*


Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap struktur kepemilikan, struktur kepemilikan terhadap *environmental performance*, karakteristik individu terhadap *environmental performance*, *environmental performance* terhadap *corporate governance*, karakteristik individu terhadap *corporate governance*, struktur kepemilikan terhadap *corporate governance* dan pengaruh *corporate governance* terhadap *environmental disclosure*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan model *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan bantuan software AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Kepemilikan, Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Performance*, Karakteristik Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Performance*, *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Governance*, Karakteristik Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate governance*, *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

Abstract

The aims of this study to know the effect between individual characteristic to ownership structural, the effect of ownership structural to environmental performance, the effect of individual characteristic to environmental performance, the effect of environmental performance to corporate governance, the effect of individual characteristic to corporate governance, the effect of ownership structural to corporate governance and the effect of corporate governance to environmental disclosure. Methods of data analysis in this research using analysis of the path analysis model of Structural Equation Modeling (SEM) by using AMOS software. The conclusions in this study finding that individual characteristics had positive and significant on the ownership structure, Ownership structure had positive effect and significant on Environmental Performance, individual characteristics had positive and significant on Environmental Performance, Environmental Performance had positive and significant on Corporate Governance, Individual Characteristics had positive and significant on Corporate Governance, Ownership Structure on Corporate Governance had not positive effect and not significant, Corporate Governance to the Environmental Disclosure had positive and significant effect.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fergieastinila@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Perusahaan – perusahaan di Indonesia yang sudah melakukan penawaran saham kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara periodik. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Selain itu, laporan keuangan perusahaan menjadi laporan pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemegang saham atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan yaitu menyampaikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wahyuni, 2013). Bahtiar, dkk (2012) mengatakan *environmental disclosure* penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Menurut Musyarofah (2013), perhatian akan isu lingkungan menjadi sangat penting. Sebab, permasalahan lingkungan saat ini menjadi perhatian baik oleh konsumen maupun investor. Kepedulian terhadap lingkungan juga muncul akibat berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan antara lain: pemerintah, konsumen, *stakeholder* dan persaingan.

Di Kudus, ada sekitar 100 perusahaan manufaktur dalam sektor industri menengah maupun besar. Menurut informasi dari website PROPER, ada beberapa perusahaan di Kudus yang masuk ke dalam daftar peringkat PROPER. PT NOJORONO, PT PURA BARUTAMA, PT PURA NUSA PERSADA, PT DJARUM, PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX (Persero) PG RENDENG, dan PT HARTONO ISTANA PUTRA merupakan perusahaan manufaktur di Kudus yang masuk dalam daftar PROPER. pada tahun

2013, PT PURA NUSA PERSADA dapat mempertahankan peringkat biru PROPER disusul PTPN IX (Persero) PG RENDENG, PT DJARUM, PT HARTONO ISTANA TEKNOLOGI yang akhirnya dapat menunjukkan kualitas dan atau kepedulian terhadap lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya dari peringkat merah PROPER menjadi peringkat biru PROPER. *Good Corporate Governance* berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang dikur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sabrina, 2010). Sedangkan kepemilikan institusional adalah Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Anggraini, 2011). *Environmental performance* merupakan variabel yang diprosikan dengan PROPER. PROPER merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna yakni Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Adriadi (2010) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia merupakan elemen paling strategis dalam organisasi yang harus dimiliki. Sumber Daya Manusia mencakup beberapa hal, diantaranya adalah karakteristik individu dan kemampuan individu, motivasi kerja, prestasi kerja, dan kepuasan kerja.

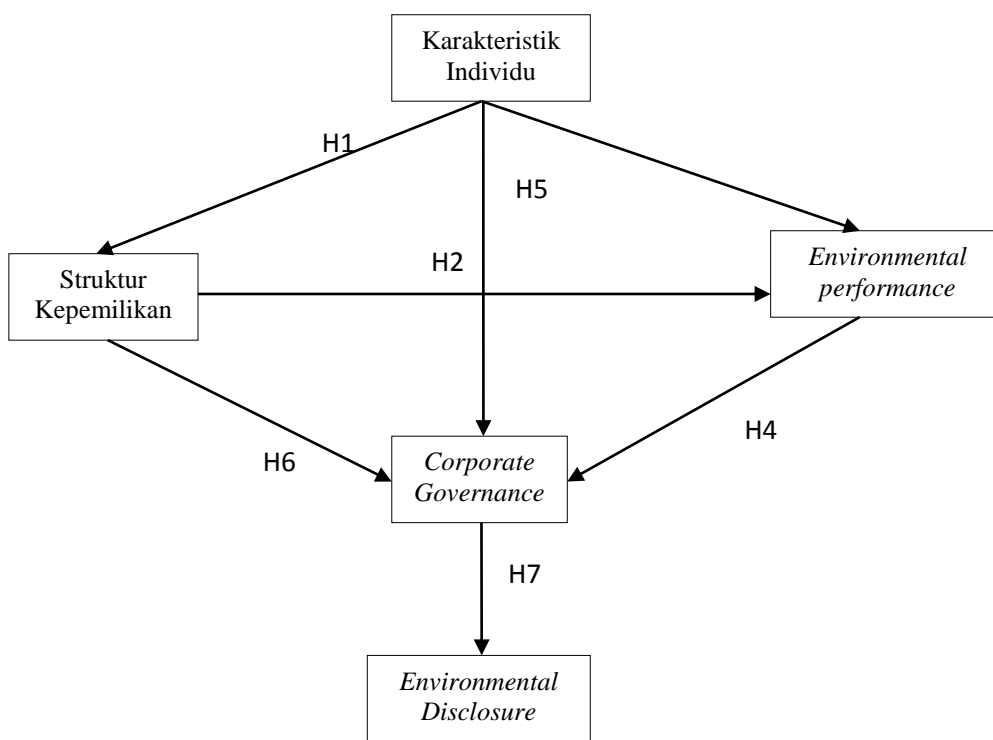
Penelitian Nurrahman (2013) ini relevan dengan penelitian Adnantara (2013) dengan menjadikan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variable eksogen menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada *Corporate*

Social Responsibility. Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius, dkk (2003) yang berjudul Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* menyatakan bahwa penetapan hubungan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure* adalah penting dari perspektif tanggung jawab social perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampling di 19 perusahaan publik yang terdaftar dalam PROPER dihasilkan bahwa variabel *environmental performance* terhadap *Environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah pemilihan lokasi/ tempat yang akan dijadikan penelitian. Pada penelitian kali ini penulis menetapkan perusahaan manufaktur yang berada di kota Kudus sebagai objek penelitian. Alasan mengapa penulis melakukan penelitian di kota Kudus adalah karena belum ditemukannya penelitian terdahulu yang berbentuk penelitian

primer guna meneliti tentang pengungkapan informasi lingkungan di kota Kudus. Perusahaan manufaktur di kota Kudus dapat terbilang banyak, baik yang berskala kecil, menengah maupun besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur di kota Kudus telah melaksanakan pengungkapan informasi lingkungan seperti yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menerangkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan, maka penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Environmental Performance*, Dan Karakteristik Individu Terhadap *Environmental Disclosure*, *Corporate Governance* Sebagai Variabel Mediasi

Adapun model penelitian adalah sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Pengembangan hipotesis

H1: Karakteristik Individu
berpengaruh positif terhadap Struktur
Kepemilikan'

H2: Struktur Kepemilikan
berpengaruh positif terhadap *Environmental
Performance*

H3: Karakteristik Individu
berpengaruh positif terhadap *Environmental
Performance*

H4: *Environmental Performance*
berpengaruh positif terhadap *Corporate
Governance*

H5: Karakteristik Individu
berpengaruh positif terhadap *Corporate
Governance*

H6: Struktur Kepemilikan
berpengaruh positif terhadap *Corporate
Governance*

H7: *Corporate Governance*
berpengaruh positif terhadap *Environmental
Disclosure*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur di kabupaten Kudus. Dari sejumlah perusahaan manufaktur tersebut, hanya ada 5 perusahaan manufaktur yang bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini. Kelima perusahaan tersebut adalah PT DJARUM, PT DUWA ATMI MUDA, PT PURA NUSA PERSADA, PT SARI WARNA TEKSTIL, dan CV MENARA KUDUS. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, dimana setiap perseroan yang berkaitan dengan dan atau sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, mewajibkan setiap usaha dan atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup untuk memiliki AMDAL (pasal 22 ayat 1).

VARIABLE PENELITIAN

Variable dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah environmental disclosure. *Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Bachtiar, dkk., 2012). Pengukuran variable ini menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Dunk (2002) dalam Musyarofah (2013).

Variable independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, *environmental performance* dan karakteristik individu. Struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. *Environmental performance* diproksikan dengan PROPER sedangkan karakteristik individu diproksikan dengan kemampuan fisik, kemampuan intelektualitas, kepribadian, sikap dan kepuasan kerja.

Variable Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*. Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. *Corporate governance* diukur menggunakan *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan model *Structural Equation Modeling (SEM)* untuk mengetahui hubungan variabel *endogeneous*, yaitu *environmental disclosure* dengan variabel *mediating (corporate governance)*. Dan hubungan antara variabel *mediating* dengan variabel *exogeneous*, yaitu Struktur Kepemilikan, Karakteristik Individu, dan *Environmental Performance*. Serta hubungan antar variabel

exsogeneous. Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil analisis Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
T_SK	<---	Tot_KI	.306	.085	3.603	***	par_4
Tot_EP	<---	T_SK	.510	.234	2.175	.030	par_3
Tot_EP	<---	Tot_KI	.383	.132	2.904	.004	par_5
TOT_Gc	<---	Tot_EP	.530	.160	3.321	***	par_1
TOT_Gc	<---	Tot_KI	.254	.132	1.919	.055	par_6
TOT_Gc	<---	T_SK	.407	.224	1.818	.069	par_7
Tot_ED	<---	TOT_Gc	.744	.108	6.912	***	par_2

Tabel 2
Hasil uji Standardized Regression Weights

			Estimate
T_SK	<---	Tot_KI	.543
Tot_EP	<---	T_SK	.336
Tot_EP	<---	Tot_KI	.449
TOT_Gc	<---	Tot_EP	.464
TOT_Gc	<---	Tot_KI	.260
TOT_Gc	<---	T_SK	.235
Tot_ED	<---	TOT_Gc	.779

Pengaruh *corporate governance* terhadap *environmental disclosure* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0,779 dengan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate governance* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0,464 dengan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance*. Kemudian pengaruh karakteristik individu terhadap *corporate governance* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0,260 dengan nilai *p-value* sebesar $0,055 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik

individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate governance*. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap *corporate governance* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0,235 dengan nilai *p-value* sebesar $0,069 > 0,05$, dengan hasil seperti itu dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance*.

Pengaruh struktur kepemilikan dengan *environmental performance* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0,336 dengan nilai *p-value* sebesar $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap *environmental performance*. Pengaruh karakteristik individu terhadap *environmental performance* memberikan nilai estimasi parameter sebesar 0,449 dengan nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *environmental performance*.

Hasil penghitungan menunjukkan nilai estimasi parameter sebesar 0,543 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu dapat berpengaruh positif signifikan terhadap struktur kepemilikan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hipotesis diterima dan ditolak

Tabel 3
Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Karakteristik Individu berpengaruh positif terhadap Struktur Kepemilikan	diterima
H2	Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Performance</i>	diterima
H3	Karakteristik Individu berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Performance</i>	diterima
H4	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Governance</i>	diterima
H5	Karakteristik Individu berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Governance</i>	diterima
H6	Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Governance</i>	ditolak
H7	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	diterima

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan indeks kesesuaian dan *cut off value* atau batas penerimaan yang digunakan dalam pengujian sebuah model, apakah dapat diterima atau ditolak.

Tabel 4
Hasil penghitungan Indeks of Fit

No	<i>Goodness of fit indeks</i>	Batas penerimaan	Hasil	Keterangan
1	X2- <i>Chi Square</i>	Kecil	2,988	<i>Fit</i>
2	<i>Significant Probability</i>	$\geq 0,05$	0,394	<i>Fit</i>
3	RMSEA	$< 0,10$	0,000	<i>Fit</i>
4	GFI	$\geq 0,90$	0,965	<i>Fit</i>
5	AGFI	$\geq 0,90$	0,823	<i>Fit</i>
6	CMIN/DF	$< 5,0$	0,996	<i>Fit</i>
7	TLI	$\geq 0,90$	1,000	<i>Fit</i>
8	CFI	$\geq 0,90$	1,000	<i>Fit</i>

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil perhitungan indeks *Goodness of Fit* dijelaskan sebagai berikut X2-*Chi Square* sebesar 2,988, Probabilitas sebesar 0,394 $> 0,05$, RMSEA sebesar 0,000 < 10 , GFI sebesar 0,965 $\geq 0,90$, AGFI sebesar 0,823 $\geq 0,90$ CMIN/DF sebesar 0,996 < 5 Hasil penelitian memiliki X² sebesar 2,988 dan DF sebesar 3. TLI sebesar 1,000 $\geq 0,90$, CFI sebesar 1,000 $\geq 0,90$. Berdasarkan kedelapan indeks *goodness of fit* yang telah dijelaskan sebelumnya (X2-*Chi Square*, probabilitas, RMSEA, GFI, AGFI,

CMIN/DF, TLI, dan CFI) model dinyatakan memenuhi syarat model *path analysis*, maka model penelitian secara keseluruhan dinyatakan *good fit*.

PEMBAHASAN

H1 : Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Struktur Kepemilikan

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan.

Dalam teori *agency* disebutkan bahwa kepemilikan managerial merupakan suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi di pasar modal. Manager akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga keinginan dari para pemegang saham.

H2: Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Environmental Performance

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap *environmental performance*. Hal ini yang menyebabkan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur di kota Kudus telah sepenuhnya sadar akan masalah lingkungan dan sosialnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sihombing (2014) yang dalam penelitiannya, variable struktur kepemilikan diprosikan dengan kepemilikan managerial, kepemilikan insitusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan public. Dari keempat proksi tersebut, ada beberapa proksi yang menunjukkan hubungan negatif terhadap *environmental performance*. Disebutkan dalam penelitian Sihombing (2014) bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

H3: Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Environmental Performance

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu memiliki pengaruh positif terhadap *environmental performance*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik individu pada perusahaan manufaktur di Kudus terbilang cukup tanggap terhadap isu – isu kelingkungan dan sosialnya. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara karakteristik individu dengan *environmental performance*, diharapkan untuk masa yang akan datang, perusahaan di Kudus, terutama

perusahaan manufaktur dapat lebih memperhatikan masalah kinerja lingkungannya.

H4: Pengaruh Environmental Performance terhadap Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate governance*. Tujuan dari *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Gagasan utama tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan yang peduli terhadap sosial dan lingkungan. Sedangkan kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (*green*). Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di kota Kudus dapat mewujudkan kinerja lingkungannya yang dituangkan dalam *environmental disclosure*. Dapat diwujudkannya kinerja lingkungan disebabkan karena memiliki system pelaksanaan *corporate governance* yang baik.

H5: Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diketahui bahwa karakteristik individu memiliki pengaruh positif terhadap *corporate governance*. Dari hasil yang telah diketahui dapat disimpulkan bahwa masing – masing individu pada perusahaan manufaktur di Kudus telah memahami sepenuhnya tentang penerapan *corporate governance* di perusahaannya. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat intelektualitas, pengalaman, kepribadian, dan sikap maka penerapan *corporate governance* akan semakin baik.

H6: Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *corporate governance*. Alasan ditolakanya hipotesis keenam ini adalah karena nilai estimasi parameter yang dihasilkan adalah sebesar 0,235 dengan nilai *p*-

value 0,69 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan baik intitusional maupun manajerial pada perusahaan di kota Kudus belum bisa menciptakan *corporate governance* yang baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hanifah (2011) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN.

H7: Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Disclosure

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori *agency*, dimana teori *agency* muncul dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manager*). Sebagai wujud pertanggungjawabannya, maka manajer sebagai *agent* akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak *principal*, salah satunya dengan melakukan *corporate environmental disclosure* sebagai tindakan CSR. Para *stakeholder* akan puas bila perusahaan yang mereka investasikan di dalamnya mengungkapkan kinerja lingkungan yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fatayaningrum (2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dapat diterima dan terbukti berpengaruh signifikan adalah pengaruh Karakteristik Individu terhadap Struktur Kepemilikan (H1), Struktur Kepemilikan terhadap *Environmental Performance* (H2), pengaruh Karakteristik Individu terhadap *Environmental Performance* (H3), pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Governance* (H4), pengaruh Karakteristik Individu terhadap *Corporate Governance* (H5), dan pengaruh *Corporate Governance* terhadap

Environmental Disclosure (H7). Sedangkan hipotesis dalam penelitian yang ditolak dan tidak terbukti berpengaruh signifikan adalah pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Corporate Governance* (H6).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtika, Pradesta. 2013. "Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2, No. 2, Hal. 1. Diakses tanggal 19 Desember 2013.
- Dachlan, Usman. 2014. *Panduan Lengkap Struktural Equation Modelling* Tingkat Dasar, Metodologi, Konsepsi, Aplikasi AMOS. Jakarta: Lentera Ilmu.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FGCI). 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan GCG. Diakses 20 Januari 2014.
- Fahmi, Layinatul. 2009. "Pengaruh Karakteristik Individu dan Pekerjaan terhadap Kinerja Karyawan pada KUD " SUMBER MAKMUR" Ngantang". Skripsi Manajemen, Universitas Islam Negeri Malang, Malang. Diakses tanggal 16 Maret 2014.
- Fatayaningrum, Desie. 2011. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Environmental Disclosure (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI Th 2008-2009)." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanifah. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal terhadap Good Corporate Governance dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN". *Proceeding SNaPP2011* Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. Universitas Islam Bandung.
- Musyarofah, Siti. 2013. "Analisis Penerapan *Green Accounting* di Kota Semarang". Skripsi Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diakses tanggal 24 Februari 2014.
- Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses tanggal 20 Januari 2014.
- Wibisono, Adi Gunawan. 2011. "Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental*

- Disclosure* terhadap *Economic Performance* pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang terdaftar di BEI.” Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 20 Januari 2014.
- Wicaksono, Satrio Laras, 2012. “Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Perusahaan PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses tanggal 3 November 2013.
- Yesika, Nina. 2013. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan.” Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.